# GERAK *GIRLS STYLE* SEBAGAI PENCIRI PADA KOREOGRAFI *MODERN DANCE* DI KOMUNITAS WASC (*WE ARE SWAACKERZ CREW*) KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Oleh


Nama : Marlinda Eka Fitriana

NIM : 2501411091

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG


2017

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul "Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 2 Oktober 2017

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn | Dra. Veronicca Eny Iryanti, M.pd |
| NIP. 196601091998021001 | NIP. 195802101986012001 |

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitian Ujian Skripsi Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu
tanggal : 11 Oktober 2017

Panitian Ujian Skripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum (196008319890110 01)
Ketua

Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd (198001202006041002)
Sekretaris

Usrek Tani Utina, S.Pd, M.A (198003112005012002)
Penguji I

Dra. V.Eny Iryanti, M.Pd (195802101986012001)
Penguji II

Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn (196601919980210 01)
Penguji III/Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi yang berjudul **Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 02 Oktober 2017

Marlinda Eka Fitriana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

1. Gagasan kreatif datang kepada seorang yang intuitif yang mampu menghadapi keraguan dalam melihat keluar dari yang jelas. (Morton Hunt)

2. Hidup di dunia ini tidak lain hanyalah suatu kesenangan dan permainan, sungguh negeri akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya jika mereka mengetahui secara pasti. (Q.S Al Ankabut : 64)

**Persembahan :**

1. Allah SWT
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.
3. Kedua Orang tuaku, adikku dan segenap keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan do'a.
4. Pembimbing Saya Bpk Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn dan Ibu Dra. Veronicca Eny Iryanti, M.pd
5. Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Angkatan 2011
6. Penyemangatku Muhammad Baginda.
7. Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang".

Penyusunan skripsi ini diajukan dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi S1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Agus Nuryatin, M. Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn, Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu dalam penulisan skripsi.
4. Dra. Veronica Eny Iryanti, M.Pd, Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari yang telah memberikan ilmu dan ketrampilan yang sangat bermanfaat selama masa studi S1.
6. Kakak Wafi Ragil selaku koreografer di komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) yang telah mengijinkan penulis melakukan penelitian dan memberikan informasi tentang tari *modern* di komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*). Penari di komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) yang telah berbagi membagi pengalaman menjadi seorang penari.

7. Bapak dan ibuku tersayang yang selalu memberikan do'a restu serta bantuan baik moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan studi penulisan skripsi.
8. Saudaraku semua dan adikku Sinta yang selalu memberikan semangat dan do'a.
9. Teman-temanku Arvi, Danis, Julia, Aji, Ludy, Bagus, Pandu, Ulung, Rita, Rani, Gisel, Dea, Bela, Tiara, Caca, Atug, teman-teman NFNW, teman-teman Gupik Foundation, teman-teman SMP N 4 tegal angkatan 2008 dan penyemangatku Toyol yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
10. Teman-teman Pendidikan Sendratasik angkatan 2011 yang menemani selama belajar di Universitas Negeri Semarang.
11. Keluarga besar Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi khalayak pembaca. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang. 2 Oktober 2017

Marlinda Eka Fitriana
NIM 2501411091

# SARI

Fitriana,Marlinda Eka. 2017. Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang. Skripsi.Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn,. Pembimbing II: Dra Veronica Eny Iriyanti, M.Pd.

**Kata Kunci**: Gerak, Koreografi, *Modern Dance*.

*Modern Dance* dianggap sebagai cerminan dari jiwa seseorang, yaitu tentang kebebasan gerakan dengan keselarasan musik, lalu dikomunikasikan kepada penonton. WASC (We Are Swaackerz Crew) adalah sekelompok tari *modern* di Kota Semarang yang memiliki kekhasan tersendiri. Tari *modern* di komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) mempunyai orientasi yaitu sebagai ragam gerak tari *modern dance*, orientasi lain yaitu untuk mengikuti beberapa perlombaan antar komunitas *dance* di Kota Semarang maupun di Luar Kota Semarang.

Pokok permasalahan yang diajukan yaitu: (1) Bagaimanakah Proses Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang, (2) Bagaimanakah bentuk gerak *girls style* sebagai penciri Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) Kota Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui/mendiskripsikan: (1) Proses Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang , (2) Bentuk gerak *girls style* sebagai penciri Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan koreografi. Teknik pengumpulan ndata yang digunakan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Keabsahan data dengan triagulasi metode, sumber, dan teori.

Hasil penelitian menunjukan bahwa Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang dibagi dalam dua tahapan yaitu proses dan bentuk koreografi *modern dance* meliputi eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Bentuk gerak *girls style* memiliki 8 ragam gerak, dan 8 ragam gerak tersebut merupakan ciri khas dari komunitas WASC.

Saran yang ditunjukkan bagi koreografer *modern dance* di komunitas WASC diharapkan terus mengembangkan kreativitas agar dapat menghasilkan keunikan dan keindahan dalam setiap pertunjukkan *modern dance*. Bagi penari diharapkan tetap meningkatkan kemampuan, bakat dengan terus berlatih *modern dance,* dan diharapkan supaya lebih bisa menghargai waktu latihan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN KELULUSAN ..... iii

PERNYATAAN ..... iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... v

PRAKATA ..... vi

SARI ..... viii

DAFTAR ISI ..... x

DAFTAR GAMBAR ..... xiv

DAFTAR LAMPIRAN ..... xv

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

1.1 Latar Belakang Masalah ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 4

1.3 Tujuan Penelitin ..... 4

1.4 Manfaat Penelitian ..... 4

1.5 Sistematika Penulisan ..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS ..... 7

2.1 Tinjauan Pustaka ..... 7

2.2 Landasan Teoritis ..... 9

2.2.1 Penciri/Ciri Khas ..... 9

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Koreografi ..... 9

2.2.3 Koreografer ..... 11

2.2.4 Proses Koreografi ..... 12

2.2.4.1 Eksplorasi ..... 12

2.2.4.2 Improvisasi ..... 12

2.2.4.3 Komposisi ..... 13

2.2.5 Aspek-aspek Koreografi ..... 15

2.2.5.1 Gerak ..... 15

2.2.5.1.1 Tenaga ..... 16

2.2.5.1.2 Ruang ..... 16

2.2.5.1.3 Waktu ..... 17

2.2.5.2 Musik/Iringan ..... 17

2.2.5.3 Tata Rias ..... 18

2.2.5.4 Tata Busana ..... 19

2.2.6 Tari ..... 19

2.3 Kerangka Berfikir ..... 21

BAB III METODE PENELITIAN ..... 23

3.1 Pendekatan Penelitian ..... 23

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian ..... 23

3.2.1 Lokasi Penelitian ..... 23

3.2.2 Sasaran Penelitian ..... 24

3.3 Teknik Pengumpulan Data ..... 24

3.3.1 Observasi ..... 24

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.3.2 Wawancara ..... 25

3.3.3 Dokumentasi ..... 26

3.4 Teknik Analisis Data ..... 26

3.5 Teknik Keabsahan Data ..... 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 31

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... 31

4.1.1 Lokasi Penelitian ..... 31

4.1.2 Modern Dance Di Semarang ..... 32

4.1.3 Profil WASC ..... 33

4.2 Koreografi Modern Dance WASC ..... 38

4.2.1 Koreografi ..... 38

4.2.2 Bentuk koreografi ..... 39

4.3.1 Aspek-aspek Pokok Koreografi ..... 39

4.3.1.1 Gerak Tari ..... 39

4.3.1.2 Aspek-aspek Pendukung Koreografi ..... 41

4.3.1.2.1 Iringan Tari ..... 41

4.3.1.2.2 Tata Rias dan Tata Busana ..... 42

4.3 Proses Koreografi ..... 47

4.3.1 Eksplorasi ..... 47

4.3.2 Improvisasi ..... 48

4.3.3 Komposisi ..... 49

BAB V PENUTUP ..... 59

5.1 Simpulan ..... 59

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.2 Saran ..... 60

DAFTAR PUSTAKA ..... 61

LAMPIRAN ..……..... 63

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi WASC ..... 31

Gambar 2 profil WASC ..... 35

Gambar 3 Gerak *Girls Style* ..... 40

Gambar 4 Tata rias ..... 43

Gambar 5 Tata Busana ..... 46

Gambar 6 Improvisasi Gerak ..... 48

Gambar 7 Deskripsi Ragan Gerak ..... 50

Gambar 8 Pola lantai ..... 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Penulis ..... 63

Lampiran 2 Biodata Narasumber ..... 64

Lampiran 3 Instrumen Penelitian ..... 66

Lampiran 4 Transkip Wawancara ..... 70

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian ..... 74

Lampiran 6 SK Penetapan Dosen ..... 79

Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian FBS ..... 80

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan global yang melanda dunia tentu berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, tak terkecuali di Kota Semarang. Masyarakat Kota Semarang termasuk dalam konteks masyarakat perkotaan dengan lingkungan sosial metropolitan hidup dalam budaya modern.

Budaya modern dapat diartikan sebagai sebuah hasil karya manusia yang bersifat kekinian. Ciri kekinian diwarnai dengan kebaruan-kebaruan meskipun kebaruan dapat pula bersal dari hasil rekayasa sesuatu yang pernah ada. Hal demikian dapat mempengaruhi kehidupan budaya masyarakat kota yang menuju kearah budaya modern. Kehidupan budaya dan produk seni pada masyarakat Kota Semarang, salah satunya adalah keberadaan seni tari. Bentuk-bentuk seni tari di Kota Semarang perkembangannya lebih di meriahkan kehadiran tari *modern*. Keberadaan tari modern di Semarang ditandai dengan banyak muncul komunitas-komunitas tari modern, seperti D4G *Dancer*, Blackstileto *Dancer*, Three Minutes *Dancer*.

Judul yang peneliti kaji adalah Kajian Koreografi Modern Dance Di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) Kota Semarang. WASC adalah sebuah komunitas *modern dance* yang berdiri sejak 7 juni 2011, di dirikan untuk menarik perhatian masyarakat yang lebih luas, khususnya masyarakat generasi muda untuk mengenal *modern dance* sehingga lebih mengenal dan lebih dekat

dengan seni tari *modern*. Selain mempunyai keunikan dari segi gerak, motif gerak, dan prestasi yang diraih, WASC mempunyai ciri khas yang unik dan berbeda dari komunitas *dance*r lainnya, "Swaackerz" terdiri dari kata *Swag* (Gaya yang keren/ *confident*) dan *Waack* (Gerakan yang menuntut kecepatan dan sikap seorang dancer) keduanya perpaduaan antara unsur *Hip Hop* dan *Girls Style*.

Berdasarkan koreografinya WASC (We Are swaackerz Crew) layak untuk diteliti karena memiliki prestasi yang cukup banyak, diantaranya Juara 1 *Dance Competition Sunday Dance fever* 2011 di Surabaya, Juara 1 solo *dance One For All* 2011 vol2 di Surabaya, Juara 2 solo *dance Bodygroove* 2010 di Jakarta, motif gerak yang mereka gunakan bervariatif, dilihat dari segi ruang, tari *modern dance* yang menggunakan level bawah, level sedang. Penggarapan tari *modern dance* menggunakan gerak rampak, gerak berurutan dan rampak selang-seling.

Komunitas WASC mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan *entertainment* khususnya di bidang *modern dance*, guna mewujudkan visi dan misi secara nyata sudah banyak diadakan workshop, di dalam workshop mereka saling berbagi pengalaman, berbagi ilmu, bahkan sampai mendatangkan *dancer* dari luar Indonesia, contohnya *Singapore*. Kegiatan Workshop dimaksudkan untuk mengajak teman-teman dancer mempelajari segala macam gerakan tari dari masing-masing Negara dan mencari karakter gerakan masing-masing.

WASC (We are Swaackerz Crew) mempunyai *dance class* yang terbuka untuk umum di Semarang maupun di luar Semarang. Kegiatan selama sebulan ada 3 kali pertemuan, setiap minggu hanya ada satu pertemuan dan setiap pertemuan materi yang di sampaikan berbeda–beda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

*Modern dance* adalah sebuah seni tari modern, gerakan tari dibuat oleh setiap orang atau penari sesuai dengan irama musik atau dengan kata lain tariannya tidak mengikuti gerakan-gerakan yang terstruktur.

Tarian *modern dance* dianggap sebagai cerminan dari jiwa seseorang, yaitu tentang kebebasan gerakan dengan keselarasan musik, lalu dikomunikasikan dengan penonton. WASC (We Are Swaackerz Crew) memiliki 2 koreografi tari *modern dance* diantaranya:

1. *Hip Hop Dance*

   *Hip-Hop* yang ada dalam WASC mempunyai gerak-gerak yang unik dan berbeda dari komunitas dance yang lain meskipun *basic* dasar *Hip-Hop* semuanya sama hanya lebih dikembangkan sehingga menjadi berbeda dari komunitas *modern dance* yang lain.

2. *Girls style*

   *Girls style* adalah gerakan-gerakan yang lazimnya ditarikan wanita tetapi dilakukan oleh seorang pria dan gerakan ini hanya dimiliki oleh WASC.

Pertunjukkan *Modern Dance* di komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) mempunyai orientasi yaitu sebagai sarana hiburan yang dipertontonkan untuk menghibur penonton yang menyaksikan pertunjukan, orientasi lain yaitu untuk mengikuti beberapa perlombaan antar komunitas *dance* di Kota Semarang maupun di Luar Kota Semarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Kajian Koreografi Modern Dance Di

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) Kota Semarang yang dilakukan dengan tertata dan rapih sesuai konsep yang diinginkan.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1 Bagaimana proses Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) ?

2 Bagaimana bentuk gerak *girls style* sebagai penciri pada Koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) ?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1 Proses koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) ?

2 Bentuk gerak *girls style* sebagai penciri pada koreografi *Modern Dance* di Komunitas WASC (We Are Swaackerz Crew) ?

**1.4 Manfaat Penelitian**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1 Hasil penelitian dapat menambah wawasan pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas bahasa dan Seni.

1.4.2 Manfaat Praktis

1 Hasil penelitian dapat menambah motivasi bagi WASC untuk menciptakan koreografi yang lebih kreatif.

2 Hasil penelitian bagi koreografer, penelitian ini diharapkan menambah kreatifitas tari dan kualitas gerak tari sehingga meningkatkan produktivitas tari.

3 Hasil penelitian bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian koreografi tari *modern dance* dari berbagai sudut pandang.

**1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini, yang berisi sebagai berikut:

**1.5.1 Bagian Awal**

Bagian awal skripsi terdiri atas Halaman Judul, Lembar Judul, Lembar Pengesahan, Lembar Pernyataan, Lembar *Motto* dan Peruntukan, Lembar Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

**1.5.2 Bagian Pokok**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bagian pokok yang terdapat dalam skirpsi terdiri atas: (1) bab 1 Pendahuluan, (2) bab 2 Landasan Teori, (3) bab 3 Metode Penelitian, (4) bab 4 Hasil Penelitian, dan (5) bab 5 Penutup.

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab Pendahuluan diuraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Pada bab Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang berisi telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: koreografi, kajian, dan tari *modern dance*.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab Metode Penelitian terdiri dari hal-hal yang berhubungan dengan prosedur penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisi Data, dan Teknik Keabsahan Data.

Bab 4 Hasil Penelitian

Pada bab Hasil Penelitian memuat data-data yang diperoleh sebagai hasil dari penelitian dan dibahas yang terdiri atas: Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum Penelitian, Pelaksanaan Koreografi Tari *Modern Dance* Komunitas WASC Kota Semarang (Proses koreografi dan bentuk koreografi).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Bab 5 Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang memuat Simpulan dan Saran.

**1.5.3 Bagian Akhir**

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang digunakan untuk landasan teori serta memecahkan permasalahan dan lampiran sebagai bukti pelengkap dari hasil penelitian.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

## 2.1 Tinjauan Pustaka

Skripsi yang berjudul Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang ini belum pernah diteliti, namun peneliti sejenis pernah dilakukan. Sebelum penelitian tentang Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang dilakukan, peneliti mengkaji penelitian terlebih dahulu, sehingga peniliti dapat menentukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta digunakan sebagai acuan dan referensi. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Wiwit Widyawati ( skripsi UNNES 2016) tentang *Sexy Dance* Grup *Alexis Dancer* di *Liquid* Kota Semarang dengan Kajian Koreografi dan Motivasi Penari, adapun bagaimanakah bentuk koreografi *sexy dance* yang dibuat oleh Grup Alexis merupakan wujud perkembangan seni tari modern yang menjadi salah satu bentuk pemanfaatan fisik perempuan sebagai daya tarik dunia hiburan. Proses koreografi *sexy dance* dilakukan melalui tahap eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Selain itu, ada aspek koeografi yang meliputi iringan tari, tata rias, tata busana dan properti.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Wiwit Widyawati terletak pada kajian penelitian yaitu sama-sama memfokuskan kajian koregrafi. Perbedaannya adalah penelitian oleh Wiwit objek kajiannya *Sexy Dance* Grup

*Alexis Dancer* sedangkan dalam penelitian ini adalah Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang.

Ika Yusti Amalia (skripsi UNNES 2011) tentang Tari Erotis Di *X-pool Café&lounge* semarang (kajian koreografi), adapun bagaimanakah proses koreografi tari erotis di *x-pool café&lounge* semarang dan bagaimanakah bentuk koreografi yang di buat. Proses koreografi tari erotis dilakukan dengan tahap-tahap seperti ekplorasi, improvisasi, komposisi. Tiga elemen gerak tari erotis yaitu tenaga, ruang, dan waktu.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Ika Yusti adalah tentang bentuk koreografi yang dibuat. Perbedaanya penelitian oleh Ika objek kajiannya bentuk koreografi Tari Erotis Di *X-pool Cafe&lounge* semarang (kajian koreografi), sedangkan dalam penelitian ini adalah Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang.

Danny Gratia Cristiani (Skripsi UNNES 2014) judul Koreografi Dalam *Cheerleading* Di SMP Negeri 5 Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses koreografi *Cheerleading* dan bagaimana bentuk koreografi *Cheerleading.*

Perbedaan dari penelitian Danny Gratia adalah bahwa objek yang diteliti adalah koreografi *Cheerleading* , Sedangkan Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kota Semarang adalah tari modern di masa kini. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk koreografinya pada objek yang diteliti.

## 2.2 Landasan Teoritis

### 2.2.1 Penciri/Ciri Khas

Kata 'gaya' secara umum berarti ciri khas yang membedakan antara satu dengan yang lain. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 'gaya' adalah kekuatan; kesanggupan; dorongan; tarikan. Berdasarkan itu maka 'gaya tari' ialah karakter atau ciri khas yang dimiliki oleh suatu bentuk tarian tertentu. Menurut Alan Lomax, gaya tari ialah sesuatu yang menyebabkan bentuk tari untuk menjadi spesifik atau ciri khas, di mana karena "sesuatu" itulah bentuk tari yang satu berbeda dengan yang lain.

Dilihat dari faktor internalnya, gaya tari adalah karakteristik yang muncul dari kecendrungan sikap tubuh yang terdapat dalam sebuah tarian. Menurut Edi Sedyawati gaya tari adalah sifat atau pembawaan tari, yang menyangkut cara-cara bergerak tertentu sebagai ciri pengenal dari tari yang bersangkutan.

### 2.2.2 Koreografi

Koreografi berasal dari kata koreograf yang artinya ahli mencipta dan mengubah gerak yang disebuat koreografer. Koreografi adalah seni mencipta dan mengubah gerak tarian (Kamus bahasa Indonesia 2008: 811).

Koreografi adalah istilah baru dalam khasanah tari dinegeri kita. Istilah itu berasal dari bahasa Inggris *chereigraphy*. Asal kata dari dua kata Yunani, yaitu *chereria* yang artinya 'tarian bersama' atau *'koor'*, dan *graphia* yang artinya 'penulisan'. Jadi, secara harfiah, koreografi berarti 'penulisan dari sebuah tarian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelompok'. Akan tetapi, dalam dunia tari dewasa ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari atau hasil susunan tari, sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenak sebagai penata tari (Murgiyanto 1983: 3).

Koreografi adalah proses penyeleksi dan pembentukan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang, serta energi untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran, dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Sumandiyo 1999:133).

Proses koreografi merupakan langkah pertama dalam pembentukan gerakan, sebelum disusun menjadi sebuah rangkaian tari. Ada dua macam bentuk koreografi yaitu koreografi tunggal dan koreografi kelompok. Perbedaan dari dua bentuk koreografi tersebut adalah koreografi tunggal yaitu bebas dalam ketentuan langkah, sedangkan dalam koreografi kelompok harus mementingkan penari sebagai salah satu subjek dalam tari (Rimasari 2010:21).

Proses penciptaan karya seni tari adalah suatu usaha untuk mewujudkan imajinasi yang diperoleh dari suatu penginderaan kedalam suatu bentuk, sedangkan mencipta berarti membuat sesuatu bukan lantaran teknis saja, tetapi adanya kecenderungan kesadaran dan kesengajaan (Murgiyanto 1996:18).

Seorang pencipta tari didalam menungkan idenya atau berproses kreatif dapat terwujud dengan proses terbentuknya ide dan proses garap. Proses terbentuknya ide melalui tahap intuisi atau ilham, imajinasi dan daya kreasi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sedangkan proses garap melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi (Murgiyanto 1981:12-13)

**2.2.3 Koreografer**

Koreografer adalah orang yang menyusun sebuah karya tari (Sumandiyo 1999:136). Menurut Murgiyanto (1983: 8), seorang penata tari harus:

1) Memiliki sikap yang terbuka, artinya selalu bersedia dengan teliti mengamati tingkah laku sesamanya, baik secara emosional maupun secara jasmaniah
2) Memahami keunikan dari setiap pribadi, mulai dari pribadinya sendiri yang benar-benar harus dia kenal, dan pribadi orang lain, termasuk guru-guru, penari-penarinya, yang memiliki keunikannya masing-masing
3) Mempunyai rasa struktural, yaitu mampu menangkapdan menghayati segala macam bentuk dan wujud yang hadir disekitarnya
4) Memiliki rasa dramatik, yaitu peka terhadap perkembangan situasi dramatik, baik yang diungkapkan dalam alur (plot) yang nyata atau dalam bentuknya yang lebih abstrak
5) Memiliki kemampuan mematut, yaitu kemampuan untuk membuang gerakan yang vulgar dari yang halus, kemampun untuk tidak mencampur aduk gerakan yang lemah gemulai dengan yang primitif, untuk membedakan rasa treatikal yang benar dengan tipuan yang dicari-cari, dan kemampuan untuk memerangi hal-hal yang klise, dan yang semata-mata sensasional
6) Memiliki sifat-sifat cerdik, cekatan, dan cakap menilai

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7) Memiliki kemampuan bahasa. Seorang penata tari dengan pikiran yang tajam dan dengan penguasaan bahasa yang jelas atau yang puitis akan muah menyampaikan maksud-maksudnya kepada para penarinya.
8) Benar-benar menguasai masalah yang hendak diungkapkan

**2.2.4 Proses Koreografi**

Koreografi merupakan proses penyeleksian atau pembentukan gerak menjadi wujud tarian. Proses koreografi melalui eksplorasi, improvisasi, dan juga seleksi adalah pengalam-pengalam tari yang dapat memperkuat kreativitas (Hadi 2003: 36). Kreativitas tari menyangkut tentang peragaan tari, yakni kemampuan dalam mengungkapkan bentuk maupun isi tari, dan menyajikan secara baik sesuai dengan kreteria dari tari yang bersangkutan (Jazuli 2008: 104).

Penggarapan sebuah karya tari membutuhkan keterampilan dan ide yang kuat. Ada tiga tahap dalam penggarapan suatu karya tari, yaitu:

2.2.4.1 Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon. Pada tingkat pengembangan kreativitas, eksplorasi sebagai pengalaman pertama bagi seorang penata tari/penari untuk menjajaki ide-ide, rangsang dari luar (Hadi 1996: 39-40).

2.2.4.2 Improvisasi

Improvisasi adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam prosses koreografi kelompok. Melalui improvisasi diharapkan para penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya lewat media gerak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan atau spontan, walaupun gerak-gerak tertentu muncul dari gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi.Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai terbang ke yang tak ketahui. Dari pengalaman itu hadirilah suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak (Hadi 1996: 43).

2.2.4.3 Komposisi

Murgiyanto (1983: 11) menjelaskan tentang pengertian komposisi atau *compotition* berasal dari kata to compose yang artinya meletakkan, mengatur, atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh. Dari pengertian kreatif. Jika sebuah tarian diartikan sebagai perwujudan dari pengalaman emosional dalam bentuk gerak yang ekspresif sebagai hasil paduan antara penerapan prinsip-prinsip komposisi dengan kepribadian seniman, maka komposisi adalah usaha dari seorang seniman untuk memberikan wujud estetik terhadap perasaan atau pengalaman batin yang hendak diungkapkannya.

Setelah melalui taraf improvisasi selanjutnya melakukan seleksi atau memilih-milih gerakan yang mengandung penggarapan karya tari sesuai dengan ide. Kemudian seorang pencipta tari melakukan penyusunan atau dalam bahasa tari tersebut komposisi (Murgiyanto dalam Indriyanto 2010 : 14).

Menurut Sumandiyo (1996: 45) proses koreografi melalui penyelesaian merupakan proses pembentukan atau penyatuan materi tari yang telah ditemukan. Melalui pengalaman-pengalaman tari sebelumnya yaitu eksplorasi dan

improvisasi, proses pembentukan menjadi kebutuhan koreografi. Pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi pada: pertama merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau materi koreografi, kedua proses mewujudkan suatu struktur yaitu struktur atau prinsip-prinsip bentuk komposisi. Kedua proses itu berjalan bersama atau seiring karena hasil dari proses itu akan lebih baik dari pada hanya secara spontanitas atau serampangan. Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap suatu yang dikembangkan dan ditemukan.

Menurut Lathief (1986: 60) komposisi pentas adalah penyusunan yang berarti dan artistik atas bahan-bahan perlengkapan pentas. Perlengkapan-perlengkapan yang dimaksud adalah perlengkapan kasat mata yang statis misalnya aktor-aktor atau penari dan perlengkapan yang tak bergerak yakni dekorasi, property, dan lain-lain. Menjadi kewajiban koreografer atau sutradara untuk mengatur dan menyusun komposisi pentas atau area pentas sesuai kebutuhan pementasan agar nampak bagi penonton dimana suasana mewujudkan sesuatu komposisi dan khayalan yang hidup atau artistik.

Menurut Jazuli (1994: 43) mengembangan gerakan tari merupakan salah satu syarat untuk berekspresi dalam suatu pementasan dan latihan tari. Penata tari berkewajiban untuk mengembangkan gerak yang telah disusunnya agar tidak kelihatan monoton. Proses garapan tari, penata tari dalam mengembangkan gerakannya haruslah mempunyai kesabaran dan keuletan agar komposisinya terbaca oleh penari yang akan menerima materi dari sang koreografer.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### 2.2.5 Aspek-aspek Koreografi

2.2.5.1 Gerak

Gerak adalah sebuah tata hubungan aksi, usaha *(effort)* dan ruang dimana tidak satu pun dari aspek tersebut dapat hadir tanpa yang lain dalam motif, tetapi satu atau lebih dapat mendapatkan penekanan dari yang lain, penata tari dapat saja memberikan tekanan yang sama pada gtiga aspek tersebut terutama dalam kaitannya dengan isi gerak motifnya, serta membuat gerak ada hubungannya dengan obyek atau seseorang (Smith 1985: 43-44). Tiga elemen komposisi yaitu gerak (tenaga), ruang, dan waktu (Jazuli 1994: 9).

Menurut Jazuli (2008 : 8) gerak merupakan tenaga, bergerak berarti memerlukan ruang dan membutuhkan wakyu ketika proses bergerak sedang berlangsung. Gerak merupakan pertanda adanya kehidupan, reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi dan kondisi, serta adanya hubungan dengan manusia yang lainnya semua terungkap melalui gerak. Gerak dalam tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilisasi (digayakan) dna distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis yaitu gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni atau sering disebut dengan gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Gerak maknawi atau disebut dengan gerak tidak wantah merupakan gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distilasi (dari wantah menjadi tidak wantah).

Suharto (1985: 16) menjelaskan tentang pengertian gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri

beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam konteks tari gerak sebaiknya dimengerti sebagai bermakna dalam kedudukan dengan lainnya. Seringkali merupakan frase aksi yang menggambarkan makna satu “kata” atau sebaliknya satu gerak dapat memberikan seluruh isi paragraph. Untuk mentransformasikan perbendaharaan ke dalam imaji visual yang bermakna.

2.2.5.1.1 Tenaga

Tenaga dalam tari adalah menggambarkan suatu usaha yang mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak (Murgiyanto 1977: 4). Tenaga yang diperlukan untuk mewujudkan suatu gerak selain mengandalkan kekuatan otot juga mengandalkan kekuatan emosional atau rasa yang penuh pertimbangan, maka dalam menghasilkan gerak seorang koreografer perlu mengontrol arus dinamis tari melalui organisasi sensitive dari ketegangan gerak (Hawkins dalam Soedarsono 1975: 41).

2.2.5.1.2 Ruang

Hadi (1996: 13) menjelaskan tentang ruang adalah sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintrodusir waktu, dan dengan cara demikian mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk, suatu ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan.

Menuut Murgiyanto (1983: 23) ruang adalah lintasan gerak seseorang dalam menari. Figure penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal-balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak dan makna tertentu. Seorang penari yang mampu mengontrol penggunaan ruang akan

memperbesar kekuatan yang ditumbuhkan oleh gerak yang dilakukannya. Hal itu disebabkan oleh gerak penari berinteraksi dengan ruang.

2.2.5.1.3 Waktu

Waktu adalah elemen lain yang mengangkut kehidupan kita setiap hari. Waktu telah berjalan tanpa terpengaruh oleh apapun yang kita lakukan. Kita bisa bergerak bersamanya atau melawannya (Murgiyanto 1986: 25). Menurut Hadi (1996: 30) bahwa waktu sebagai suatu alat untuk memperkuat hubungan-hubungan kekuatan dari rangkaian gerak, dan juga sebagai alat untuk mengembangkan secara kontinyu serta mengalirkan secara dinamis, sehingga menambah keteraturan tari.

Secara sadar penari harus merasakan adanya aspek cepat-lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat dipergunakan secara efektif. Aspek-aspek dalam struktur waktu antara lain tempo, ritme, dan durasi (Hadi 1996: 30).

**2.2.5.2 Musik/Iringan**

Penyajian tari tidak bisa lepas dari musik pengiringnya, karena musik sebagai iringan tari dapat membantu penonton untuk menimbulkan daya imajinasi dalam menikmati tari. Iringan tari yang baik dan tepat juga membantu penari dalam mewujudkan ekspresi gerak maupun karakteristik penari. Musik iringan tari dapat digunakan sebagai awal, penghubung, dan penutup bagian atau adegan yang sedang berlangsung atau akan berlangsung (Bintang Hanggoro 1993: 50).

Fungsi iringan dapat dipahami sebagai iringan ritmis gerak tarinya sebagai ilustrasi suasana pendukung tarinya, dan dapat terjadi kombinasi kedua fungsi itu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menjadi harmonis (Hadi 2003: 57). Musik erat sekali kaitannya dengan tari karena samas-sama berasal dari dorongan atau naluri ritmis manusia (Murgiyanto 1986: 53).

**2.2.5.3 Tata Rias**

Tata rias adalah untuk mengubah karakter pribadi untuk memperkuat ekspresi dan menambah daya tarik penampilan seorang penari. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Supriyatna (2010: 109) bahwa tata rias pada seni tari merupakan sarana pembantu yang berperan mendukung penyajian tari. Fungsi rias adalah untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang sedang dibawakan, utnuk memperkuat ekspresi dan utnuk menambah daya tarik penampil Jazuli (2008: 23).

Rias panggung atau *stage make up* adalah rias yang diciptakan untuk penampilan diatas panggung (Lestari 1993: 61-62). Penampilan rias diatas panggung berbeda dengan rias sehari-hari. Rias wajah diatas panggung dapat dengan *corrective make up, character make up, atau fantasi make up*. Penampilan rias tersebut dijelaskan sebagai berikut:

2.2.5.3.1 *Corrective make up* (rias korektif)

*Corrective make up* (rias korektif) adalah rias wajah yang memperjelas garis-garis wajah atau rias tanpa merubah wajah orang.

2.2.5.3.2 *Character make up* (rias karakter)

*Character make up* (rias karakter) adalah merias wajah berubah sesuai dengan karakter yang dikehendaki dalam cerita, seperti: karakter tokoh-tokoh fiktif, karakter tokoh-tokoh legendaris, tokoh-tokoh historis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.5.3.3 *Fantasi make up* (rias fantasi)

*Fantasi make up* (rias fantasi) adalah merias wajah berubah sesuai dengan fantasi perias terhadap seseorang, dapat yang bersifat realistis, ditambah kreativitas perias. Rias fantasi dapat berupa pribadi, alam, binatang, benda, ataupun tumbuh-tumbuhan yang kemudian dituangkan dalam tata rias.

**2.2.5.4 Tata Busana**

Tata busana tari adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang harus dipakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan (Tim Abdi Guru 2007: 116). Menurut Jazuli (2008: 21) fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam sajian tari. Penataan busana dapat dikatakan berhasil dalam menunjang penyajian tari bila busana tersebut mampu memberikan bobot nilai yang sama dengan unsur pendukung tari lainnya.

Busana dalam penyajian seni pertunjukkan akan menjadi daya tarik yang terlihat lebih awal dan menjadi perhatian langsung oleh penonton. Penataan busana yang bagus menambah daya tarik dan dapat mempesona para penonton yang menyaksikannya. Busana atau pakaian bukan hanya ditempatkan sebagai penutup tubub tetapi darinya terungkap kedalaman makna yang melalui simbol-simbol yang mengandung bergam aspek keindahan (Kusmayati 2000: 96).

**2.2.6 Tari**

Tari merupakan sebuah ungkapan, pernyataan, dan ekspresi dalam gerak yang mengandung komentar-komentar mengenai realitas kehidupan manusia, yang bisa merasuk di benak penikmatnya setelah pertunjukkan selesai. Tari juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, melalui gerak, ruang dan waktu yang

terdapat dalam tari selalu membawa misi atau pesan-pesan tertentu untuk bisa dipahami oleh penikmat atau penonton. Alat yang dipergunakan untuk berkomunikasi adalah tubuh seorang penari. Tubuh penari itulah yang akan bergerak menjelajahi ruang dalam waktu ketika penari sedang menyajikan suatu tarian (Jazuli 2008: 1-4).

Tari modern adalah tari yang pengungkapannya tidak mengindahkan aturan atau pola yang sudah ada dengan kata lain tari modern adalah tari yang tidak terikat oleh pola tari tradisional. Ciri-ciri modern adalah kebebasan koreografer tari untuk berekspresi (Jazuli 1994: 76).

Tari modern adalah tari yang bentuk dan tema bersifat baru hasil dari menggabungkan unsur budaya setempat dengan budaya dunia, atau secara penuh menampilkan unsur budaya dunia tanpa dibatasi oleh aturan-aturan tari tradisional (Pekerti 2013: 11).

Tari kreasi baru adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati mengatakan, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreativitas indvidual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru.

Tari Kreasi dibagi menjadi dua jenis yaitu tari kreasi baru dan tari modern. Tari kreasi baru adalah tari yang diciptakan oleh koreografer hasil perpaduan dari gerak-gerak tradisional. Tari modern adalah tari yang diciptakan menurut kebebasan atau kreativitas koreografer tanpa terkait dengan pola tradisional. Jadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tari *Modern Dance* termasuk kedalam tari kreasi baru (non tradisi) karena merupakan inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru.

**2.3 Kerangka Berfikir**

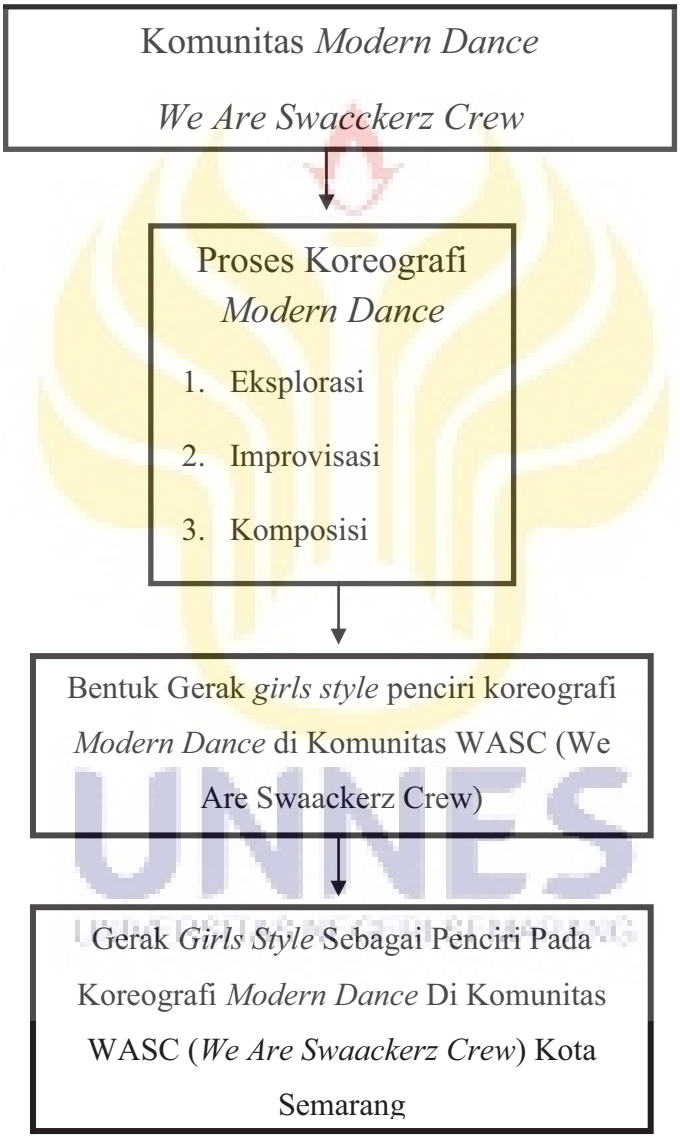

Keterangan :

Koreografi dalam seni tari merupakan penataan sebuah sajian uang diperindah dan diatur dengan bentuk dan proses koreografi tari. Melalui koreografi tari *modern dance* akan diteliti dengan aspek-aspek yang ada dalam koreografi tari, dalam proses koreografi *modern dance* diteliti dengan tiga elemen yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, kemudian dibentuk gerak *Girls Style* sebagai penciri pada koreografi *modern dance* di komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang.

. Peneliti ingin mengungkap bahwa tari *modern dance* memiliki aspek-aspek koreografi yang dilihat menurut ilmu koreografi seni tari. Pada penelitian koreografi dalam *modern dance* di komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) nantinya akan diperoleh hasil yang terdiri dari proses dan bentuk gerak *girls style* serta aspek-aspek pendukungnya yang terdapat pada tari *modern dance*.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

*Girls style* merupakan tari *modern dance* yang didalamnya berisi perpaduan antara gerakan yang lazimnya ditarikan wanita tetapi disini dilakukan oleh seorang pria dan gerakan ini hanya dimiliki oleh WASC. Pada koreografi *modern dance* ada dua tahap yaitu proses koreografi *modern dance* dan bentuk koreografi *modern dance*. Proses koreografi *modern dance* merupakan pengumpulan ide dalam penyusunan sebelum menjadi sebuah bentuk karya, proses koreografi *modern dance* diawali dengan mengekplorasi, mengimprovisasi, dan mengkomposisikan dari segi gerak tangan, kaki, kepala, dan tubuh lalu mendengarkan beberapa musik untuk menemukan kecocokan antara gerak dan musik, setelah gerakan terbentuk barulah membuat pola lantai. Tahap-tahap yang dilalui pada proses koreografi adalah pencarian refrensi dan pengalaman-pengalaman dengan mengembangkan ide dari sang koreografer Wafi Ragil untuk menciptakan penampilan yang baru dengan tingkat kreativitas dalam menyusun sebuah konsep pada tari *modern dance*.

Setelah melalui tahap proses koreografi, kemudian menjadi wujud atau pembentukan sebuah koreografi yang disebut bentuk koreografi. Bentuk gerak *girls style* memiliki 8 ragam gerak, dan 8 ragam gerak tersebut merupakan ciri khas dari komunitas WASC. Aspek-aspek koreografi di WASC meliputi gerak, musik/iringan, tata rias, dan tata busana. Pada tata rias dan busana penari laki-laki

tidak memakai bulu mata dan tanpa aksesoris seperti anting-anting dan kalung hanya menggunakan *wig*/rambut tambahan untuk memberikan karakter yang kuat, sedangkan tata rias dan busana penari wanita memakai bulu mata dan menggunakan aksesoris seperti tali yang melingkar-lingkar di kedua tangan. Semangat serta gerakan yang mengutamakan kekuatan tubuh dan diiringi oleh musik remix yang telah dibuah oleh koreografer.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Gerak *Girls Style* Sebagai Penciri Pada Koreografi *Modern Dance* Di Komunitas WASC (*We Are Swaackerz Crew*) Kota Semarang yang memfokuskan pada proses koreografi dan bentuk gerak *girls style* peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Koreografer WASC diharapkan dalam berproses dan membentuk koreografi harus lebih meningkatkan kreativitas untuk menciptakan gerak-gerak yang indah dan berattitude dengan tetap mempertahankan karakter dari WASC.

5.2.2 Bagi Penari WASC diharapkan terus mengembangkan potensi dan kualitas sebagai penari *modern dance*. Memperkuat WASC dengan berlatih dan mendalami seluruh ragam gerak *modern dance* agar kemampuan, kekuatan, dan kelincahan terus meningkat. Menyamakan power satu sama lain supaya gerakan terlihat rapi, tidak acak-acakan karna setiap penari memiliki power yang berbeda-beda, dan disiplin waktu apalagi dalam melakukan latihan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# DAFTAR PUSTAKA


Hadi, Y, Sumandiyo. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili.

_____ 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: E'LKAPHI.

Jazuli , M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.

_____ 2001. *Paradigma Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Pertunjukkan.

_____ 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Kusmayati, Hermien. 2000. *"Arak-arakan" Seni Pertunjukkan dalam Upacara Tradisional* di Madura. Yogyakarta: Tarawang Press.

Lestari, Wahyu. 1993. Teknologi Rias Panggung. *Handout*: IKIP Semarang.

Moleong J, Lesky. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

Murgiyanto, Sal. 1981. *Koreografi*. Jakarta: PT. DEPDIKBUD.

_____ 1983. *Koreografi*. Jakarta: PT. IKLAR Mandiri Abadi.

_____ 1986. *"Komposisi Tari", dalam, Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suhato. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.

Widyawati, Wiwit. 2016. *Sexy Dance* Grup *Alexis Dancer* di Liquid Kota Semarang dengan Kajian Koreografi dan Motivasi Penari. Skripsi. Semarang :Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Amalia Yusti, Ika. 2011. Tari Erotis Di *X-pool Cafe&Lounge* Semarang (Kajian Koreografi). Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni UNNES.

Cristiani Gratia, Danny. 2014. Koreografi dalam *Cheerleading* Di SMP Negeri 5 Semarang. Skripsi. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

Putra, Bintang Hanggoro. *Pencipta Tari*. MEDIA FPBS IKIP SEMARANG No. 4 Th. XVI Desember 1993.

Endraswara, Suwardi.2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Lathief, Halilintar. 1986. "*Pentas" Sebuah Perkenalan.* Yogyakarta: Lagaligo. Januari 1986.

http://fresti-yuliza.blogspot.co.id/2009/06/gaya-dan-silang-gaya-dua-konsep-dalam.html

www.berita.suaramerderka.com

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG